

**PENINGKATAN KUALITAS POS PAUD MELALUI PENGEMBANGAN
PROGRAM HOLISTIK INTEGRATIF
(Penelitian Tindakan Pada Pos PAUD Se-Kalurahan Penggaron Kidul)**

**Arri Handayani,
Muniroh Munawar,
Anita Chandra D.S.,
Dwi Prasetyawati D.H.**

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah menemukan model peningkatan kualitas Pos PAUD melalui PAUD Holistik integratif, sehingga membantu memecahkan masalah dalam penyelenggaraan PAUD yang kurang profesional berupa keterbatasan dalam pengetahuan tentang anak usia dini, gizi dan *parenting*.

Metode dalam penelitian ini menggunakan *Action research* yang meliputi 5 tahapan yang merupakan siklus, yaitu : a). Melakukan diagnosa (*diagnosing*) ,melakukan identifikasi masalah-masalah pokok yang ada guna menjadi dasar kelompok atau organisasi sehingga terjadi perubahan,cara yang ditempuh dengan mengadakan wawancara. b).Membuat rencana tindakan (*action planning*),Peneliti dan partisipan bersama-sama memahami pokok masalah yang ada kemudian dilanjutkan dengan menyusun rencana tindakan yang tepat untuk menyelesaikan masalah yang ada. c).Melakukan tindakan (*action taking*) ,Peneliti dan partisipan bersama-sama mengimplementasikan rencana tindakan dengan harapan dapat menyelesaikan masalah. d).Melakukan evaluasi (*evaluating*),Setelah masa implementasi (*action taking*) dianggap cukup kemudian peneliti bersama partisipan melaksanakan evaluasi hasil dari implementasi tadi,. e).Pembelajaran (*learning*),Tahap ini merupakan bagian akhir siklus yang telah dilalui dengan melaksanakan review tahap-pertahap yang telah berakhir kemudian penelitian ini dapat berakhir. Seluruh kriteria dalam prinsip pembelajaran harus dipelajari, perubahan dalam situasi organisasi dievaluasi oleh peneliti dan dikomunikasikan kepada klien, peneliti dan klien merefleksikan terhadap hasil proyek, yang nampak akan dilaporkan secara lengkap dan hasilnya secara eksplisit dipertimbangkan dalam hal implikasinya terhadap penerapan *Canonical Action Reaserch (CAR)*.

Berdasarkan temuan dan pembahasan, penelitian ini menyimpulkan sebagai berikut ; (1) Terjadi peningkatan kualitas Pos PAUD melalui program holistik integratif dari siklus I ke siklus II.(2)Terjadi peningkatan kualitas pembelajaran pendidik PAUD melalui pelatihan.(3) Terlihat pada output $\text{sig} = 0,000 = 0\% < 5\%$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya bahwa rata-ran nilai posttest dan nilai pretest keduanya berbeda.Dari output terlihat bahwa nilai means pretest = 9,48 lebih kecil dari nilai means posttest= 14,86. Jadi nilai posttest lebih baik dari pada nilai pretest.Setelah dilakukan penelitian tindakan, dapat disimpulkan bahwa Pelatihan program PAUD holistik integratif dapat meningkatkan kualitas Pos PAUD.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan investasi bagi masa depan, sehingga kualitas anak akan menentukan kemajuan sebuah bangsa. Oleh karena itu, diperlukan perhatian khusus bagi pertumbuhan dan perkembangan di masa usia dini. UUD 1945 mengamanatkan bahwa, “Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi” (pasal 28b ayat 2). Amanat tersebut diwujudkan dalam bentuk komitmen pemerintah untuk mengupayakan peningkatan kualitas, kesejahteraan dan perlindungan bagi anak, terutama anak usia dini, yang penyelenggaraannya memerlukan peran aktif dari keluarga dan masyarakat. Pemenuhan hak anak usia dini tersebut perlu dilakukan secara holistik integratif, sehingga diharapkan anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan tahapan perkembangan dan potensi yang dimilikinya untuk menjadi manusia yang berkualitas.

Dengan memperhatikan banyak faktor yang menentukan kualitas perkembangan anak usia dini, maka hak-hak mereka untuk tumbuh dan berkembang optimal harus dipenuhi secara holistik dan diselenggarakan secara integratif. Hingga saat ini telah ada berbagai kegiatan di masyarakat yang menjadi cikal bakal pengembangan anak usia dini holistik–integratif antara lain, yaitu: pelayanan kesehatan melalui Posyandu; pelayanan pendidikan melalui Pos PAUD, Kelompok Bermain (KB), Taman Kanak-Kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), Bustanul Athfal (BA), Sekolah Minggu, Taman Penitipan Anak (TPA), Satuan PAUD Sejenis (SPS), dan layanan sejenis lainnya; dan pendidikan keorngtuaan/*parenting education* melalui Bina Keluarga Balita (BKB) dan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Penyelenggaraan pengembangan anak usia dini ini dikelola masyarakat dan dunia usaha serta dibina oleh berbagai kementerian/lembaga.

Penyelenggara pelayanan pengembangan anak usia dini pada umumnya dihadapkan pada kualitas pengelolaan yang kurang profesional, keterbatasan jumlah lembaga penyelenggara, distribusi dan kualitas tenaga, serta fasilitas pelayanan yang kurang memadai. Kondisi ini antara lain tercermin dari pelayanan

yang belum memenuhi seluruh aspek kebutuhan esensial anak, serta pelayanan yang belum terintegrasi. Disamping itu pemahaman para pemangku kepentingan baik dari pengambil kebijakan maupun penyelenggara dan masyarakat akan pentingnya pengembangan anak usia dini yang holistik-integratif juga masih terbatas. Namun penyelenggaraan PAUD tersebut masih menghadapi berbagai permasalahan yang menyebabkan terbatasnya jangkauan, jenis pelayanan dan kesenjangan kebutuhan esensial anak, yang disebabkan antara lain:

- Pelayanan belum terintegrasi (masing-masing Lembaga nampak berjalan sendiri-sendiri dan kurang koordinasi dengan Lembaga lain yang sejenis).
- Kualitas pengelolaan kurang profesional.
- Keterbatasan jumlah Lembaga penyelenggara.
- Distribusi Lembaga penyelenggara kurang merata.
- Distribusi dan kualitas tenaga kurang merata.
- Fasilitas pelayanan kurang memadai.
- Pelayanan belum memenuhi seluruh aspek kebutuhan esensial anak.
- Pemahaman akan pentingnya pengembangan anak usia dini yang holistik-integratif dari para pemangku kepentingan (baik dari para pengambil kebijakan, penyelenggara dan masyarakat) masih terbatas.

Untuk mengatasi masalah tersebut perlu dilakukan penelitian pengembangan anak usia dini yang menyentuh seluruh kebutuhan tumbuh kembang anak, sistematis, dan melibatkan seluruh pelaku pembangunan anak usia dini, penelitian tentang pendidikan anak usia dini secara holistik integratif perlu segera dimulai agar tercapainya pendidikan anak usia dini secara utuh dan menyeluruh, penyelenggaraan pelayanan PAUD Holistik-Integratif ini, diharapkan pemenuhan hak tumbuh kembang anak yang optimal dapat terpenuhi secara holistik melalui penyelenggaraan yang terintegrasi. Upaya kearah pengembangan anak usia dini telah dikembangkan Departemen Kesehatan sejak tahun 1988 melalui program Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) Anak. Pada sekitar tahun 1999 dibentuk Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada Departemen Pendidikan Nasional, sejak saat itu upaya PAUD semakin berkembang dan mendapat respon positif dari masyarakat. Seiring dengan semakin berkembangnya pengetahuan dan penelitian mengenai PAUD, maka kebutuhan akan PAUD meningkat pesat, selaras

dengan itu konsep PAUD mulai berubah. Para ahli menganggap perlu dan mendesak untuk melakukan Pengembangan Anak Usia Dini secara holistik (utuh dan menyeluruh) dan terintegrasi lintas sektor yang disebut sebagai "PAUD Holistik-Integratif".

B. Perumusan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut : Bagaimana Meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini di Pos PAUD melalui PAUD Holistik Integratif.

KAJIAN PUSTAKA

A. Anak Usia Dini

Pertumbuhan dan perkembangan anak sejak bayi dalam rahim seorang ibu sampai usia sekitar 6 tahun sangat menentukan derajat kesehatan, intelegensia, kematangan emosional dan spiritual, serta produktivitas manusia pada tahap berikutnya. Berbagai temua ilmiah mengungkapkan proses kehidupan manusia sejak bayi dalam rahim seorang ibu dan usia emas (golden age) yaitu sampai usia 5 tahun terutama pada 2 tahun pertama kehidupannya merupakan tahap kritis dalam perkembangan manusia. Pada masa ini , pertumbuhan dan perkembangan otak berlangsung dengan sangat cepat dan sangat dipengaruhi rangsangan-rangsangan lingkungan terutama perawatan dan interaksi yang berkualitas yang diterima anak serta asupan zat gizi dan perawatan kesehatan. Pada usia dini kompetensi kognitif, emosi, dan sosial muali dibentuk dan diperluas, Kegagalan yang terjadi pada anak usia dini, terutama pada dua tahun pertama kehidupan mengakibatkan kegagalan pada usia selanjutnya, karena kegagalan tersebut bersifat permanen dan sangat sulit dipulihkan.

Berdasarkan pengamatan teknis , periode kritis pembentukan kemampuan anak yang dimulai sejak dilahirkan sampai dengan anak berusia dua tahun merupakan kurun waktu ketika perkembangan biologis anak berada pada tahap yang sangat prima untuk mengembangkan struktur syaraf atau ketrampilan yang dipengaruhi oleh stimulus yang sangat tepat. Otak anak tumbuh dan berkembang Karena interaksi dengan lingkungannya dan belajar

berfungsi dilingkungannya. Kekurangan stimulasi yang diperlukan otak anak akan berakibat pada mengecilnya otak anak dibandingkan dengan anak normal yang mendapatkan stimulasi yang cukup dan tepat waktu. Hal ini akan mengganggu proses pertumbuhan otak anak secara alamiah. Oleh karena itu hubungan antara anak dengan orang tua atau pengasuh lainnya (*caregiver*) sangat berpengaruh terhadap perkembangan otak anak. Apabila hubungan antara anak dengan orang tua dan pengasuh lainnya bersifat positif, struktur kognitif anak belajar mengatur emosi dan perilakunya, demikian pula sebaliknya. Oleh karena itu kedekatan emosi anak dengan orang tua atau pengasuh merupakan landasan untuk perkembangan emosi anak dan untuk belajar hal-hal lain dalam hidupnya.

B. PAUD Holistik Integratif

1). Definisi PAUD Holistik Integratif

Pengembangan Anak Usia Dini (PAUD) Holistik-Integratif adalah pengembangan anak usia dini yang dilakukan berdasarkan pemahaman untuk memenuhi kebutuhan esensial anak yang beragam dan saling berkait secara simultan dan sistematis, yang meliputi berbagai aspek pengembangan fisik dan non fisik, agar anak dapat tumbuh kembang sebagai anak yang sehat, kuat, cerdas, ceria, dan berbudi luhur. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini secara fisik, mental, emosional, dan sosial dipengaruhi oleh pemeliharaan kesehatan, pemenuhan gizi, pendidikan, stimulasi mental, dan psikososial (Bappenas).

2). Dasar perlunya PAUD Holistik-Integratif

Hal-hal yang mendasari perlunya PAUD Holistik-Integratif adalah:

- a) Memenuhi kebutuhan esensial anak secara utuh dan menyeluruh.
- b) Memenuhi pelayanan kepada anak yang sistematis dan terencana.
- c) Tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh sistem interaksi yang kompleks dengan berbagai tingkatan lingkungan sekitarnya yang disebut 'Ekologi tumbuh kembang anak usia dini'. Lingkungan yang dimaksud meliputi sistem mikro, meso, exo dan makro (dibahas pada keterangan di bagian bawah).

- d) Adanya masa emas (golden period) pada tumbuh kembang anak, yaitu sejak janin sampai usia 5 atau 6 tahun.
- e) Manfaat dan pendekatan PAUD Holistik-Integratif sudah teruji secara ilmiah (dibahas pada keterangan di bagian bawah).



Bagan Model Ekologi Tumbuh Kembang Anak Usia Dini

Sumber: Bappenas-Unicef, Jakarta, 2009, Pedoman Umum Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif

Keterangan:

Ekologi tumbuh kembang Anak Usia Dini :

- Sistem Mikro adalah lingkungan yang paling dekat dengan anak dalam kegiatan dan interaksinya sehari-hari, yaitu interaksi dengan orang tua, kakak, adik, dan teman sebaya. Interaksi dengan lingkungan terdekat akan berakibat langsung terhadap anak, pada saat yang sama juga terdapat hubungan timbal balik (2 arah) yaitu anak mempengaruhi lingkungan dan lingkungan mempengaruhi anak. Lingkungan ini mempunyai dampak terbesar dan mendalam pada perkembangan anak karena berlangsung dalam jangka waktu yang panjang dan intensif pada anak usia dini.
- Sistem Meso adalah interaksi antar komponen dalam sistem mikro, misalnya hubungan antara keluarga dengan sekolah. Bila terjadi hubungan yang kuat dan saling mengisi antar komponen ini maka semakin besar pengaruh baiknya bagi perkembangan anak.

- Sistem Exo merupakan sistem sosial yang lebih besar dimana anak tidak langsung berperan di dalamnya. Contoh: lingkungan kerja orang tua. Kebijakan dan keputusan pada tataran ini secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap perkembangan anak.
- Sistem Makro merupakan lingkungan terluar anak seperti nilai-nilai budaya, hukum, adat, peraturan perundang-undangan, dll yang juga berpengaruh tidak langsung terhadap perkembangan anak.

3). **Pelayanan Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif**

Mengacu pada teori ekologi perkembangan manusia dan teori perkembangan otak manusia, perkembangan otak merupakan proses yang terus berlanjut. Dengan demikian inisiatif untuk perkembangan anak usia dini pun harus merupakan upaya yang dilakukan terus menerus seiring dengan perkembangan otak manusia. Untuk mencapai perkembangan otak yang optimal, pengembangan anak usia dini harus mengacu pada kualitas interaksi yang disesuaikan dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak.

Oleh karena itu pelayanan pengembangan anak usia dini yang holistik integratif hendaknya memperhatikan hal prinsip sebagai berikut :

- a) Tahun-tahun pertama dalam kehidupan seorang anak yang berinteraksi dengan para orang tua, saudara kandung, pengasuh, pendidik, sekolah dan teman sebaya merupakan periode penting dalam pengembangan anak usia dini. Kualitas interaksi tersebut sangat diperlukan dalam memberikan stimulasi awal kepada bayi untuk merangsang pertumbuhan otak, memenuhi kebutuhan gizi anak, memberikan pola pengasuhan anak yang tepat di rumah dan di sekolah, serta menanamkan nilai-nilai luhur dan budi pekerti pada anak. Semakin awal program pengembangan anak usia dini dilakukan akan semakin baik bagi perkembangan anak.
- b) Lingkungan yang berpengaruh terhadap perkembangan anak meliputi : pertama, adanya satu atau lebih orang dewasa yang mencintai dan mengasahi anak tanpa syarat. Kedua, orang-orang dewasa harus menghabiskan waktu untuk melakukan kegiatan bersama dengan anak baik di dalam maupun di luar lingkungan rumahnya.

4). **Manfaat pendekatan PAUD Holistik-Integratif**

- Manfaat secara sosial

Meliputi perkembangan kemampuan berbahasa, intelegensia, kepribadian, perilaku sosial, ketahanan mental dan psikososial serta prestasi akademik. Hasil studi mengungkapkan bahwa investasi yang diberikan pada kelompok usia dini akan dipetik hasilnya pada tahap-tahap selanjutnya dari siklus hidupnya.

Contohnya: perkembangan kemampuan berbahasa anak sangat dipengaruhi oleh intensitas interaksi orang tua untuk berbicara dengan anak. Jumlah kata-kata yang dikuasai anak secara dini sangat berpengaruh pada kemampuan berbahasa mereka yang selanjutnya akan mempengaruhi kinerja kognitif anak. Tingginya kemampuan berbahasa, intelegensia, kepribadian, perilaku sosial, ketahanan mental dan psikososial serta prestasi akademik akan dipetik hasilnya ketika anak sudah dapat mengekspresikan dan mengimplementasikan karya-karyanya yaitu pada umumnya ketika anak sudah mulai beranjak dewasa.

- Manfaat secara ekonomi

Secara ekonomi, maka PAUD Holistik-Integratif bermanfaat untuk:

- a) Menghasilkan *economic return* yang lebih dan menurunkan *social costs* di masa yang akan datang.
- b) Meningkatkan efisiensi investasi pada sektor lain, misal: dengan melakukan intervensi program gizi, kesehatan dan pendidikan sejak dini maka akan menurunkan biaya yang diakibatkan masalah-masalah kesehatan dan problem sosial dimasa depan.
- c) Mencapai pemerataan sosial-ekonomi masyarakat termasuk mengatasi kesenjangan antar gender.
- d) Memutus siklus kemiskinan antar generasi.

METODOLOGI PENELITIAN

Variabel dan Desain Penelitian

Davison, Martinsons & Kock (2004), membagi *Action research* dalam 5 tahapan yang merupakan siklus, yaitu :

a). Melakukan diagnosa (*diagnosing*)

Melakukan identifikasi masalah-masalah pokok yang ada guna menjadi dasar kelompok atau organisasi sehingga terjadi perubahan, untuk pengembangan situs web pada tahap ini peneliti mengidentifikasi kebutuhan *stakeholder* akan situs web, ditempuh dengan cara mengadakan wawancara mendalam kepada stakeholder yang terkait langsung maupun yang tidak terkait langsung dengan pengembang situs web.

b). Membuat rencana tindakan (*action planning*)

Peneliti dan partisipan bersama-sama memahami pokok masalah yang ada kemudian dilanjutkan dengan menyusun rencana tindakan yang tepat untuk menyelesaikan masalah yang ada, pada tahap ini pengembangan situs web memasuki tahapan desain situs web. Dengan memperhatikan kebutuhan *stakeholder* terhadap situs web penelitian bersama partisipan memulai membuat sketsa awal dan menentukan isi yang akan ditampilkan nantinya.

c). Melakukan tindakan (*action taking*)

Peneliti dan partisipan bersama-sama mengimplementasikan rencana tindakan dengan harapan dapat menyelesaikan masalah. Selanjutnya setelah model dibuat berdasarkan sketsa dan menyesuaikan isi yang akan ditampilkan berdasarkan kebutuhan stakeholder dilanjutkan dengan mengadakan ujicoba awal secara *offline* kemudian melanjutkan dengan sewa ruang di internet dengan tujuan situs web dapat ditampilkan secara *online*.

d). Melakukan evaluasi (*evaluating*)

Setelah masa implementasi (*action taking*) dianggap cukup kemudian peneliti bersama partisipan melaksanakan evaluasi hasil dari implementasi tadi, dalam tahap ini dilihat bagaimana penerimaan pengguna terhadap situs web yang ditandai dengan berbagai aktivitas-aktivitas.

e). Pembelajaran (*learning*)

Tahap ini merupakan bagian akhir siklus yang telah dilalui dengan melaksanakan review tahap-pertahap yang telah berakhir kemudian penelitian ini dapat berakhir. Seluruh kriteria dalam prinsip pembelajaran harus dipelajari, perubahan dalam situasi organisasi dievaluasi oleh peneliti dan dikomunikasikan kepada klien, peneliti dan klien merefleksikan terhadap hasil proyek, yang nampak akan dilaporkan secara lengkap dan hasilnya secara eksplisit dipertimbangkan dalam hal implikasinya terhadap penerapan *Canonical Action Research (CAR)*. Untuk hal tertentu, hasilnya dipertimbangkan dalam

hal implikasinya untuk tindakan berikutnya dalam situasi organisasi lebih-lebih kesulitan yang dapat dikaitkan dengan pengimplementasian perubahan proses.

Teknik Pengumpulan Data

Kemmis dan Taggart menyatakan bahwa teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian tindakan antara lain: catatan lapangan, , analisis dokumen, wawancara. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan catatan lapangan.

$$\text{Uji } t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{(\sum X_1^2 + \sum x_2^2 - 2) \left(\frac{1+1}{N_x + N_y} \right)}}$$

Keterangan :

M_x = Mean rata-rata sebelum diadakan tindakan

M_y = Mean rata-rata setelah diadakan tindakan

$\sum X_1$ = Jumlah kuadrat hasil sebelum diadakan tindakan

$\sum X_2$ = Jumlah kuadrat hasil setelah diadakan tindakan

N_x dan N_y = Jumlah Pendidik PAUD

Teknik Analisis Data

Teknis Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji t :

$$\text{Uji } t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{(\sum X_1^2 + \sum x_2^2 - 2) \left(\frac{1+1}{N_x + N_y} \right)}}$$

Keterangan :

M_x = Mean rata-rata sebelum diadakan tindakan

M_y = Mean rata-rata setelah diadakan tindakan

$\sum X_1$ = Jumlah kuadrat hasil sebelum diadakan tindakan

$\sum X_2$ = Jumlah kuadrat hasil setelah diadakan tindakan

N_x dan N_y = Jumlah Pendidik PAUD

PEMBAHASAN

Setelah melakukan proses penelitian tindakan yang terdiri atas asesmen awal, siklus I, dan asesmen akhir, selanjutnya dalam bab ini, akan dipaparkan deskriptif data hasil penelitian yang meliputi : (a) latar belakang penelitian, (b) perencanaan

pelaksanaan dan pembelajaran Pos PAUD HI , (c) deskripsi data dan hasil intervensi tindakan, (d) analisis Hasil, (e) efektifitas hasil tindakan

A. Latar Belakang Penelitian

1. Lokasi

Pos PAUD Kelurahan Penggaron Kidul termasuk kecamatan Pedurungan Semarang, Pos PAUD yang berada di Kelurahan Penggaron Kidul terdiri dari 6 pos PAUD. Masing-masing POS PAUD mempunyai jumlah siswa yang berbeda-beda. Contohnya : Pos PAUD Kasih Bunda terdiri dari 30 siswa,. Pos PAUD tersebut terintegrasi dengan Posyandu dan BKB.

Kegiatan Pos PAUD terintegrasi dengan Posyandu dan BKB biasanya dilakukan sebulan sekali pada minggu kedua setiap bulannya.

Tujuan Pos PAUD Holistik Integrasi adalah:

1. Memberikan model layanan PAUD HI yang dapat menjangkau masyarakat luas hingga ke pelosok pedesaan
2. Agar seluruh kebutuhan esensial anak usia dini dapat terpenuhi , sehingga anak dapat tumbuh kembang secara optimal , sesuai dengan tahap perkembangannya.
3. Memberikan contoh kepada orang tua dan keluarga tentang cara-cara pemberian rangsangan pendidikan, pengasuhan , dan pemberian gizi yang tepat pada anak

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap anak dan wawancara dengan pendidik PAUD serta ibu-ibu Posyandu dan BKB didapatkan informasi bahwa mereka belum memahami arti dari PAUD holistik integratif serta bagaimana integrasi antara Pos PAUD, Posyandu serta BKB, karena banyak dari BKB yang tidak berfungsi dengan baik. Hal tersebut disebabkan informasi tentang pendidikan tentang gizi, serta tumbuh kembang anak yang masih sangat kurang. Pos PAUD ,Posyandu dan BKB yang ada di Kelurahan Penggaron Kidul tidak dapat berfungsi dengan baik karena kurang ada integrasi antara ketiganya.

B. Perencanaan Dan Pelaksanaan di Pos PAUD Holistik Integrasi

1. Perencanaan dan Pelaksanaan Siklus I

Perencanaan yang dilakukan di Pos PAUD Kelurahan Penggaron Kidul Kecamatan Pedurungan Semarang dilakukan dalam bentuk pelatihan PAUD holistic integratif , karena ternyata di lapangan para kader Pos PAUD serta Posyandu kurang

mengetahui informasi tentang PAUD holistic integratif itu sendiri bagaimana pelayanan yang utuh dan terpadu.

Pelatihan PAUD Holistik Integratif ini dilakukan dengan melibatkan para kader di Pos PAUD, Posyandu dan BKB. Dalam penelitian tindakan yang diteliti adalah peningkatan kualitas Pos PAUD melalui pengembangan program holistic integrasi. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus pertama terdiri dari beberapa pertemuan. Sebelumnya dilakukan asesmen awal berupa pre tes terhadap kemampuan kader Pos Paud, Posyandu dan BKB di lingkungan Kelurahan Penggaron Kidul.

Dalam pelaksanaan pembelajaran secara kuantitatif yang dilakukan secara tes, proses penilaian dilakukan dalam skala 1 dan 0 dengan ketentuan : Setiap kader diberikan nilai 1 bila dapat menjawab benar dan nilai 0 bila pendidik tidak dapat menjawab pertanyaan.

Kegiatan pelatihan difokuskan selama hampir 6 jam, mulai dari pelatihan holistic integratif, pelatihan tumbuh kembang anak dan parenting serta pelatihan membuat makanan sehat untuk anak usia dini.

Hasil observasi berupa dokumen pelaksanaan pelatihan PAUD Holistik Integratif yang dituangkan dalam catatan lapangan yang akan direfleksikan dan dideskripsikan pada bagian selanjutnya.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Kualitas Pos PAUD yang ada di Penggaron Kidul yang ingin ditingkatkan adalah kualitas program Pos PAUD melalui program holistic integratif , holistic integratif ini meliputi pemahaman untuk memenuhi kebutuhan esensial anak yang beragam dan saling terkait secara simultan dan sistematis. Hal ini meliputi berbagai aspek pengembangan fisik dan non fisik , agar anak tumbuh kembang sebagai anak yang sehat, kuat, cerdas, ceria dan berbudi luhur. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini secara fisik, mental, emosional dan sosial dipengaruhi oleh pemeliharaan kesehatan, pemenuhan gizi, pendidikan, stimulasi, mental dan psikososial.

Pada siklus I ini program holistic integrasi ini dilakukan dengan cara memberikan pelatihan program holistic integratif dan bagaimana penerapannya untuk Pos PAUD. Posyandu dan BKB secara integrasi. Pada pelatihan ini membuat program holistic integratif untuk Pos PAUD , Posyandu dan BKB di tempatnya masing-masing.

3. Observasi

Peningkatan kualitas Pos PAUD HI melalui pelatihan PAUD holistik integratif yang dilakukan tidak hanya menjelaskan tentang Pos PAUD saja atau Posyandu saja tetapi juga diperlukan program yang terintegrasi untuk memenuhi semua kebutuhan dasar agar anak dapat tumbuh kembang dengan sempurna. Pertumbuhan dan perkembangan anak secara fisik, mental, emosional dan sosial pada anak usia dini dipengaruhi oleh pemeliharaan gizi, kesehatan, stimulasi mental dan psikososial.

4. Analisis dan Refleksi

Pelatihan program PAUD holistic integratif yang dilakukan pada siklus I untuk memberikan stimulasi atau rangsangan sejak usia dini hal ini sangat penting untuk melejitkan semua aspek perkembangan anak yang mencakup perkembangan visual, pendengaran, fisik motorik, bahasa dan komunikasi, sosial emosional, spiritual dan kemampuan kognitif yang lebih tinggi dengan mengedepankan kebebasan memilih, merangsang kreativitas dan menumbuhkan setiap karakter.

Hasil studi mengungkapkan bahwa investasi yang diberikan pada anak usia dini akan dipetik hasilnya pada tahap-tahap berikutnya dari siklus hidupnya. Hal ini terjadi karena kemampuan kognitif dan non kognitif yang diperoleh pada awal kehidupannya akan memudahkan anak belajar pada tahap berikut dari siklus hidup anak, investasi pelayanan kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sangat penting dilakukan sejalan dengan periode kritis dan sensitive perkembangan otak anak usia dini.

C. Perencanaan Pelaksanaan Siklus II

1. Pelaksanaan dan Pembelajaran Siklus II

Pada siklus II ini program holistic integrasi ini dilakukan dengan cara memberikan pelatihan membuat makanan sehat untuk anak usia dini serta cara menjaga kesehatan anak.

2. Pelaksanaan dan tindakan siklus II

Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti, dimana peneliti berusaha menggali pengetahuan kader tentang gizi terutama makanan sehat untuk anak. Selain itu juga diberikan pengetahuan tentang parenting.

3. Observasi

Hasil pengamatan siklus II dirangkum dalam beberapa dokumen, Proses observasi dilakukan dengan : (1) mengamati kegiatan di Pos PAUD serta Posyandu, (2) Pengumpulan data

4. Analisis dan Refleksi

Pada siklus II dilakukan analisis langsung . tujuannya untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan kualitas pembelajaran pendidik {PAUD seperti yang diharapkan., Karena pada siklus I kualitas kualitas Pos PAUD masih sangat rendah.

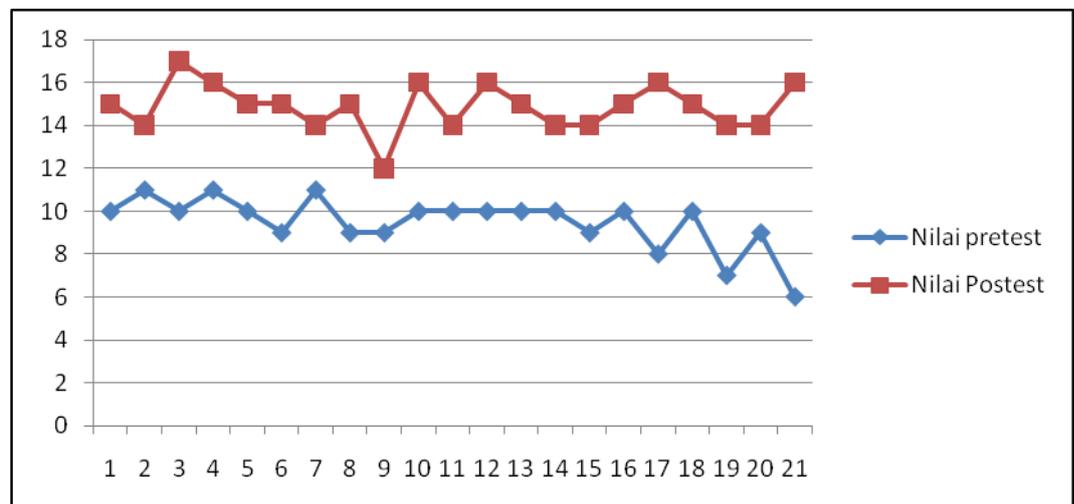
Siklus II dilakukan beberapa program untuk PAUD Holistik integrasi seperti pengetahuan tentang gizi , membuat makanan sehat serta parenting. Diharapkan dengan program holistic integratif ini pelayanan untuk anak usia dini semakin meningkat karena anak mendapatkan pelayanan secara utuh dan integrasi, sehingga anak dapat tumbuh kembang secara optimal.

C. Deskripsi Data dan Hasil Tindakan

Pada asesmen akhir penelitian tindakan “ Peningkatan Kualitas Pos PAUD Melalui Pengembangan Program Holistik Integratif” diperoleh data kuantitatif dari hasil tes kader “ 1” jika jawaban kader benar, dan skor “0” jika jawaban kader salah. Peneliti melakukan analisis dari catatan lapangan lalu melakukan refleksi dan membuat penilaian sesuai hasil yang dikerjakan Kader PAUD serta Posyandu dan BKB.

D. Analisis Hasil

Grafik



Gambar 1. Grafik hasil peningkatan kualitas Pos PAUD melalui program Holistik Integratif

Dari grafik di atas, menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai pendidik PAUD pada pretest (sebagai pengetahuan awal) dengan post tes . Grafik juga menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai pendidik PAUD pada siklus Hipotesis:

- a) $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (rata-rata nilai pretest dan posttest sama)
 $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ (rata-rata nilai pretest dan posttest tidak sama)
- b) Terlihat pada output sig = 0,000 = 0% < 5%, maka H0 ditolak dan H1 diterima artinya bahwa rata-rata nilai posttest dan nilai pretest keduanya berbeda.

Dari output terlihat bahwa nilai means pretest = 9,48 lebih kecil dari nilai means posttest = 14,86. Jadi nilai posttest lebih baik dari pada nilai pretest

KESIMPULAN , IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pra-observasi tersebut maka dilakukan perbaikan dalam program Pos PAUD Holistik Integratif, agar lebih memotivasi pendidik atau kader untuk mampu menerapkan program PAUD holistik integratif . Cara-cara yang dilakukan melalui pelatihan dan menerapkannya di Pos PAUD , posyandu dan BKB yang di lakukan secara berkala.

Berdasarkan temuan dan pembahasan, penelitian ini menyimpulkan sebagai berikut:

1. Terjadi peningkatan kualitas Pos PAUD melalui program holistik integratif dari siklus I ke siklus II
2. Terjadi peningkatan kualitas pembelajaran pendidik PAUD melalui pelatihan
 Terlihat pada output sig = 0,000 = 0% < 5%, maka H0 ditolak dan H1 diterima artinya bahwa rata-rata nilai posttest dan nilai pretest keduanya berbeda.
 Dari output terlihat bahwa nilai means pretest = 9,48 lebih kecil dari nilai means posttest = 14,86. Jadi nilai posttest lebih baik dari pada nilai pretest.
3. Setelah dilakukan penelitian tindakan, dapat disimpulkan bahwa Pelatihan program PAUD holistik integratif dapat meningkatkan kualitas Pos PAUD.

B. Implikasi

Dari kesimpulan dapat dibuat implikasi dari penelitian sebagai berikut :

Kualitas Pos PAUD dapat ditingkatkan melalui program holistik integratif . Untuk merancang dan mengembangkan program holistik integratif secara optimal, hal-hal yang harus diperhatikan adalah :

1. Pelayanan untuk anak usia dini secara holistik integratif dilakukan dalam rangka memenuhi kebutuhan esensial anak meliputi kebutuhan fisik biomedis, emosi (kasih sayang (asih) dan kebutuhan akan stimulasi mental asah.
2. Program holistik integratif dapat dilakukan antara lain pemeriksaan kesehatan anak, kesehatan gigi, penyuluhan makanan sehat dan pembinaan keluarga balita.
3. Dari penyuluhan makanan sehat dan bergizi yang diberikan diharapkan kader Pos PAUD, Posyandu dan BKB mampu merancang dan membuat menu sehat untuk anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Baskerville, L.R. (1999) *Journal : Investigating Information System with Action Research*, Association for Information Systems: Atlanta.
- Davison, R. M., Martinsons, M. G., Kock N., (2004), *Journal : Information Systems Journal : Principles of Canonical Action Research* 14, 65–86.
- enas-Unicef, Jakarta, 2009, Pedoman Umum Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif.
- Gunawan, (2004), *Makalah untuk Pertemuan Dosen UKDW yang akan melaksanakan penelitian pada tahun 2005*, URL : <http://uny.ac.id>, accessed at 19 Mei 2007, 15.25 WIB
- <http://www.diknas.go.id/headline.php?id=2>, diakses 26 Februari 2010.
- Madya, S, (2006) *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan (Action Research)*, Alfabeta: Bandung.
- Materi Bappenas pada 'Pertemuan Regional I Evaluasi Kegiatan Integrasi Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK), Gizi, Kesehatan dan PAUD kerjasama Kementerian Kesehatan dengan Kementerian Pendidikan Nasional, Bandung 23-25 Februari 2010, Pedoman Umum Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif.
- Sulaksana, U., (2004), *Managemen Perubahan*, Cetakan I, Pustaka Pelajar Offset, Yogyakarta.

